

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify empirically the effect of top management support, lack of staff, inadequate information, perception of high cost and apathy to Disaster Recovery Planning (DRP) implementation, moreover to know the influence of DRP to Business Continuity Plan (BCP) at the hospitality industry in Special Region Yogyakarta. This is a quantitative research with primary data in the form of a questionnaire. The population in this research are hotels with three, four, and five stars. The sampling was done by using Convenience Sampling method with the sample size of 62 managers. This study used multiple linear regression and classic assumption test for data analysis. The result showed that top management support has a positive and significant effect on DRP and perception of high cost, lack of staff, inadequate information and apathy has a negative and significant effect on DRP. While DRP has a positive effect on BCP.

Keyword: perception of high cost, lack of staff, inadequate information, top management support, apathy, Disaster Recovery Planning (DRP), Business Continuity Plan (BCP).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh dukungan manajemen puncak, keterbatasan informasi, keterbatasan pegawai, persepsi biaya tinggi, dan sikap apatis terhadap efektivitas *disaster recovery planning*, serta untuk mengetahui pengaruh *disaster recovery planning* terhadap *business continuity plan* pada industri perhotelan di DIY. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah hotel berbintang 3, 4, dan 5. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Convenience Sampling*, dengan jumlah sampel 62 manajer. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap *disaster recovery planning*, sedangkan persepsi biaya tinggi, keterbatasan pegawai, keterbatasan informasi, sedangkan sikap apatis terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *disaster recovery planning*. Kemudian *disaster recovery planning* berpengaruh positif terhadap *business continuity plan*.

Kata kunci: persepsi biaya tinggi, keterbatasan informasi, keterbatasan pegawai, dukungan manajemen puncak, sikap apatis, *disaster recovery planning*, *business continuity plan*.